



## Analisis Kelengkapan dan Kesesuaian Pengisian Odontogram di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) X Tahun 2017 – 2019 dengan Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi

Analysis of Completeness and Suitability of Odontogram Filling at Dental and Oral Hospital X Years 2017 – 2019 Based on Dental Medical Record Guidelines

Christian P. D. Sembel, Johanna A. Khoman, Aurelia S. R. Supit

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: [christiansembel24@gmail.com](mailto:christiansembel24@gmail.com); [johannakhoman@yahoo.co.id](mailto:johannakhoman@yahoo.co.id); [aureliasupit@unsrat.ac.id](mailto:aureliasupit@unsrat.ac.id)

Received: May 8, 2023; Accepted: June 6, 2023; Published online: June 9, 2023

**Abstract:** Corpse identification method using teeth can be used to compare postmortem and antemortem data. Odontogram is included in the antemortem data and is an integral part of dental and medical records. This study aimed to determine the completeness of the data and the suitability of odontogram filling in patient medical records at RSGM X. This was a descriptive and observational study with a cross-sectional design. Study population was patient odontogram in medical record data at RSGM X. The sampling method used was the simple random sampling technique. Data collection used a checklist. The results showed that the percentage of completeness of identity data in the form of name was 100%, NIK 0%, gender 100%, place/date of birth 90%, odontogram data 100%, odontogram supplementary record data 100%, odontogram examination evidence data in the form of doctor's name 96%, doctor's signature 85%, and date of examination 100%. The suitability of odontogram filling started from writing using FDI 100%, abbreviations 0%, symbols 26%, signs (-) 3%, and additional information 0%. In conclusion, analysis of the suitability of filling odontograms at RSGM X in 2017–2019 with dental, medical record guidelines found that there was no complete patient odontogram data at RSGM X, and the filling of odontogram data was not yet in accordance with the dental medical record guidelines of the Directorate of Basic Health Efforts KEMENKES RI in 2015.

**Keywords:** odontogram; dental record; identification; medical forensic

**Abstrak:** Metode identifikasi jenazah menggunakan gigi dapat membandingkan data *postmortem* dan data *antemortem*. Odontogram termasuk dalam data *antemortem* dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari rekam medis kedokteran gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan data dan kesesuaian pengisian odontogram rekam medis pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) X. Jenis penelitian ialah deskriptif observasional dengan desain potong lintang. Populasi penelitian ialah data odontogram rekam medis pasien di RSGM X. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan daftar tilik (*check list*). Hasil penelitian mendapatkan persentase kelengkapan data identitas berupa nama 100%, NIK 0%, jenis kelamin 100%, tempat/tanggal lahir 90%, data odontogram 100%, data catatan pelengkap odontogram 100%, data bukti pemeriksaan odontogram berupa nama dokter 96%, tanda tangan dokter 85%, tanggal pemeriksaan 100%. Kesesuaian pengisian odontogram mulai dari penulisan menggunakan FDI 100%, singkatan 0%, simbol 26%, tanda (-) 3%, dan keterangan tambahan 0%. Simpulan penelitian ini ialah analisis kesesuaian pengisian odontogram di RSGM X tahun 2017–2019 dengan panduan rekam medis kedokteran gigi mendapatkan bahwa tidak ada data odontogram pasien di RSGM X yang lengkap dan pengisian data odontogram tersebut belum sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar KEMENKES RI tahun 2015.

**Kata kunci:** odontogram; rekam medis; identifikasi; kedokteran forensik

## PENDAHULUAN

Identifikasi forensik merupakan upaya yang dilakukan terhadap jenazah yang tidak dikenal identitasnya baik akibat kejadian bencana massal, kecelakaan, pembunuhan, bunuh diri maupun kejadian lainnya. Proses identifikasi jenazah yang tidak dikenal menjadi penting karena merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan identitas secara tepat dan ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.<sup>1</sup>

Dalam proses identifikasi, Interpol telah menetapkan dua metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu korban yaitu metode primer yang terdiri dari sidik jari, gigi geligi, serta *Deoxyribonucleic Acid* (DNA) dan metode sekunder yang terdiri dari temuan medis, tato, dan aksesoris.<sup>2,3</sup> Metode identifikasi jenazah menggunakan gigi dapat dianalisa dengan cara membandingkan antara data *postmortem* (hasil pemeriksaan pada korban) dan data *antemortem* (catatan keadaan gigi sebelum korban meninggal, yang di dalamnya termasuk data rekam medis).<sup>4,5</sup>

Odontogram termasuk dalam data *antemortem* yang digunakan pada proses identifikasi jenazah. Bila identifikasi dengan cara membandingkan akan diterapkan, maka data *antemortem* gigi korban merupakan syarat utama yang harus ada.<sup>6-8</sup> Peranan data *antemortem* yang sangat besar ditunjukkan antara lain pada beberapa kasus, seperti kasus Bom Bali I tahun 2002, dimana korban yang teridentifikasi berdasarkan gigi-geligi mencapai 56%, kemudian pada tahun 2013 korban kecelakaan lalu lintas di Situbondo mencapai 60%, dan tahun 2002 korban jatuhnya Pesawat Garuda di Yogyakarta mencapai 66,7%.<sup>9</sup> Menurut Tandaju et al,<sup>10</sup> identifikasi korban meninggal di Bagian Forensik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2010 – 2015 dengan pemeriksaan gigi masih sangat kurang, yaitu hanya delapan dari 378 korban meninggal yang teridentifikasi dengan pemeriksaan gigi hal ini dikarenakan tidak lengkapnya data rekam medis.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut X merupakan sarana pelayanan kesehatan yang tentunya memiliki data rekam medis yang di dalamnya terdapat data odontogram.<sup>11</sup> Poluan et al<sup>9</sup> melaporkan bahwa data odontogram di RSGM X belum semuanya terisi lengkap, serta terdapat keberadaan data tentang catatan, gambar, atau keterangan odontogram yang belum sesuai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli–September 2022 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut X di Kota Manado. Jenis penelitian ini ialah deskriptif observasional dengan desain potong lintang. Populasi penelitian ini yaitu data odontogram pada rekam medis pasien Rumah Sakit Gigi dan Mulut X tahun 2017–2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *simple random sampling*. Perhitungan besaran sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,017 ~ 100 odontogram.

## HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian diperoleh dari lembar odontogram pada rekam medis pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut X tahun 2017–2019 yaitu sebanyak 100 data odontogram pasien. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan daftar tilik (*checklist*) yang mengacu pada panduan rekam medis kedokteran gigi Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar KEMENKES RI tahun 2015.<sup>8,12</sup>

Tabel 1 memperlihatkan bahwa berdasarkan kelengkapan data identitas pasien pada catatan odontogram rekam medis yang meliputi nama, nomor identitas kependudukan (NIK), jenis kelamin, dan tempat/tanggal lahir belum semuanya lengkap. Pengisian nomor induk kependudukan (NIK) pada catatan odontogram dalam rekam medis pasien 100% tidak diisi, dan pada pengisian tempat/tanggal lahir sebanyak 10% tidak diisi secara lengkap.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa berdasarkan kelengkapan gambar/tabel odontogram pada rekam medis pasien berupa gambar dan keterangan yaitu 100% lengkap.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa kesesuaian pengisian data odontogram pada rekam medis pasien belum sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi. Pengisian data odontogram berupa penulisan singkatan 100% tidak sesuai dan pengisian data berupa simbol-simbol 74%

tidak sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa data berupa keterangan tambahan sebanyak 100% dan data berupa penggunaan tanda (-) sebanyak 97% tidak diisi.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa catatan pelengkap odontogram yang berisikan data tentang *occlusi*, *torus palatinus*, *torus mandibularis*, *palatum*, *diastema*, *gigi anomali*, *DMF-T*, *rontgen photo* semuanya 100% terisi secara lengkap.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa masih terdapat data odontogram yang tidak di tanda tangani oleh dokter pemeriksa yaitu sebesar 15% dan data odontogram yang tidak ditulis nama dokter yang memeriksa sebesar 4%.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi berdasarkan kelengkapan data identitas pasien pada rekam medis

| Identitas pasien     | Mengisi |     | Tidak mengisi |     |
|----------------------|---------|-----|---------------|-----|
|                      | Jumlah  | %   | Jumlah        | %   |
| Nama                 | 100     | 100 | 0             | 0   |
| NIK/No. KTP          | 0       | 0   | 100           | 100 |
| Jenis kelamin        | 100     | 100 | 0             | 0   |
| Tempat/tanggal lahir | 90      | 90  | 10            | 10  |

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi berdasarkan kelengkapan gambar/tabel odontogram pada rekam medis pasien

| Kelengkapan gambar/tabel odontogram | Jumlah | %   |
|-------------------------------------|--------|-----|
| Terdapat gambar                     | 100    | 100 |
| Terdapat keterangan                 | 100    | 100 |

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi berdasarkan kesesuaian pengisian data odontogram pada rekam medis pasien

| Kesesuaian pengisian odontogram                              | Mengisi |     |              |     | Tidak mengisi |     |
|--|---------|-----|--------------|-----|---------------|-----|
|  | Sesuai  |     | Tidak sesuai |     | N             | %   |
|  | N       | %   | N            | %   |               |     |
| Penulisan odontogram menggunakan <i>FDI numbering system</i> | 100     | 100 | 0            | 0   | 0             | 0   |
| Penulisan singkatan odontogram                               | 0       | 0   | 100          | 100 | 0             | 0   |
| Simbol-simbol odontogram                                     | 26      | 26  | 74           | 74  | 0             | 0   |
| Tanda (-)  | 3       | 3   | 0            | 0   | 97            | 97  |
| Keterangan tambahan (“...”)                                  | 0       | 0   | 0            | 0   | 100           | 100 |

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan kelengkapan data catatan pelengkap odontogram pada rekam medis pasien

| Catatan pelengkap odontogram | Mengisi |     | Tidak mengisi |   |
|------------------------------|---------|-----|---------------|---|
|                              | Jumlah  | %   | Jumlah        | % |
| <i>Occlusion</i>             | 100     | 100 | 0             | 0 |
| <i>Torus palatinus</i>       | 100     | 100 | 0             | 0 |
| <i>Torus mandibularis</i>    | 100     | 100 | 0             | 0 |
| <i>Palatum</i>               | 100     | 100 | 0             | 0 |
| <i>Diastema</i>              | 100     | 100 | 0             | 0 |
| <i>Gigi anomali</i>          | 100     | 100 | 0             | 0 |
| <i>DMF-T</i>                 | 100     | 100 | 0             | 0 |
| <i>Rontgen photo</i>         | 100     | 100 | 0             | 0 |

**Tabel 5.** Distribusi berdasarkan kelengkapan bukti pemeriksaan odontogram pada rekam medis pasien

| Bukti pemeriksaan odontogram  | Mengisi |     | Tidak mengisi |    |
|-------------------------------|---------|-----|---------------|----|
|                               | Jumlah  | %   | Jumlah        | %  |
| Nama dokter pemeriksa         | 96      | 96  | 4             | 4  |
| Tanda tangan dokter pemeriksa | 85      | 85  | 15            | 15 |
| Tanggal pemeriksaan           | 100     | 100 | 0             | 0  |

Tabel 6 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan dari 100 sampel penelitian tidak ada data odontogram pasien di RSGM X yang lengkap dan pengisian datanya belum sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi tahun 2015.

**Tabel 6.** Distribusi berdasarkan kelengkapan data dan kesesuaian pengisian odontogram pasien secara keseluruhan

| Kelengkapan data dan kesesuaian pengisian | Jumlah | % |
|---|--------|---|
| Kelengkapan data odontogram               | 0      | 0 |
| Kesesuaian pengisian odontogram           | 0      | 0 |

## BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 100 (100%) catatan odontogram sudah terisi data nama dan jenis kelamin dengan lengkap. Namun terdapat sebanyak 100 (100%) catatan odontogram pada rekam medis pasien yang tidak terisi data nomor induk kependudukan (NIK) dan terdapat sebanyak 10 (10%) odontogram yang tidak diisi dengan lengkap data tempat/tanggal lahir.

Data identitas pasien terdapat pada bagian awal rekam medis dan cukup diisi sekali saja pada saat pasien pertama kali datang, sedangkan data lainnya dilengkapi sesegera mungkin pada kunjungan kedua. Data selalu disesuaikan jika ada perubahan seperti pindah alamat dan sebagainya.<sup>13</sup> Kelengkapan identitas pasien memiliki manfaat besar bagi dokter maupun institusi kesehatan sehingga kelengkapan pengisian identitas pasien mutlak diisi oleh dokter/tenaga kesehatan yang menangani pasien tersebut. Ketepatan identifikasi pasien menjadi hal yang penting bahkan berhubungan dengan keselamatan pasien sehingga kesalahan karena keliru pasien merupakan hal yang dapat berakibat berhubungan dengan hukum. Ketepatan identifikasi pasien ini berdasarkan dengan kelengkapan identitas pasien.<sup>14</sup>

Odontogram merupakan sebuah catatan yang memuat pemeriksaan seluruh gigi dan mulut yang dapat memberikan gambaran keadaan gigi dan mulut. Catatan odontogram juga berperan penting dalam proses identifikasi; oleh karena itu odontogram harus dibuat secara lengkap dan sesuai sehingga dapat dibedakan dan diketahui secara pasti keadaan gigi dan mulut pasien.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambar peta/tabel odontogram pada rekam medis pasien di RSGM X sebanyak 100 (100%) sudah lengkap dimana setiap catatan odontogram terdapat gambar serta keterangan pada denah giginya. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrijani<sup>16</sup> di praktik dokter gigi Kabupaten Gowa yang menyatakan bahwa tidak semua rekam medis gigi yang ada di praktik dokter gigi Kabupaten Gowa memiliki catatan odontogram; hanya 33,3% dari 90 rekam medis yang mencantumkan odontogram pada rekam medis.

Gambar peta/tabel odontogram dapat dikatakan lengkap apabila terdiri atas gambar serta keterangan gambar pada denah giginya dan dapat dikatakan sesuai apabila gambar serta keterangannya sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi.<sup>8,17,18</sup> Dari hasil penelitian ini, gambar peta/tabel odontogram di RSGM X sudah lengkap dimana setiap Rumah Sakit wajib

untuk mengisi catatan rekam medis pasien dengan lengkap.

Pada penilaian kesesuaian pengisian data odontogram di RSGM X masih terdapat catatan odontogram yang tidak sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi. Dari hasil penelitian terdapat sebanyak 100 (100%) odontogram yang pada penulisan singkatan, dan sebanyak 74 (74%) odontogram yang pada penulisan simbol-simbol ditulis tidak sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi. Terdapat sebanyak 97 (97%) catatan odontogram yang tidak mengisi atau tidak menggunakan tanda (-), dan sebanyak 100 (100%) catatan odontogram yang tidak mengisi keterangan tambahan. Pengisian data odontogram di RSGM X terdapat penulisan simbol yang tidak sesuai dengan singkatan atau keterangan, begitu juga sebaliknya terdapat penulisan singkatan yang tidak sesuai dengan simbol odontogram. Penulisan keterangan simbol odontogram tidak menggunakan singkatan yang sesuai panduan rekam medis kedokteran gigi, namun ditulis secara lengkap. Hal ini dapat berdampak pada proses perawatan pasien yang memerlukan waktu lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Septiany<sup>6</sup> di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Jember. Penelitian tersebut dilakukan dengan membandingkan pengisian odontogram rekam medis RSGM Universitas Jember tahun 2019 dengan odontogram Kemenkes RI. Dari 100 sampel, tidak ada satupun sampel yang penulisan odontogramnya lengkap sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi.<sup>6,8,17</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al<sup>19</sup> untuk mengetahui kelengkapan dan keseragaman penulisan odontogram dokter gigi di Kota Semarang. Dari 44 sampel penelitian, tidak didapatkan penulisan odontogram yang lengkap. Pengisian odontogram dokter gigi didominasi penulisan dengan tidak lengkap sebanyak 39 sampel, dan penulisan dengan kurang lengkap sebanyak lima sampel. Ketidaksesuaian pengisian data odontogram di RSGM X dapat dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan mahasiswa profesi dokter gigi dalam mengisi data odontogram yang sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi, serta tidak adanya pemeriksaan kembali oleh dokter maupun petugas rekam medis terkait dengan pengisian data odontogram tersebut.

Pada catatan rekam medis pasien selain terdapat gambar peta/tabel odontogram, terdapat juga catatan yang melengkapi odontogram. Berdasarkan data hasil penelitian pada sampel didapatkan bahwa catatan pelengkap odontogram yang meliputi *occlusi*, *torus palatinus*, *torus mandibularis*, *palatum*, *diastema*, gigi anomali, DMF-T, *rontgen photo* sebesar 100 (100%) diisi dengan lengkap. Data ini menggambarkan bahwa pengisian data catatan pelengkap odontogram telah dilakukan sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi.<sup>8,20</sup> Hal ini dimungkinkan terjadi karena pada lembar pengisian catatan pelengkap odontogram dibuat dalam bentuk *checklist*, yang dapat memudahkan petugas kesehatan baik dokter gigi, ataupun mahasiswa klinik dalam mengisinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 15 (15%) odontogram pada rekam medis pasien tidak ditandatangani oleh dokter gigi pemeriksa, dan terdapat sebanyak empat (4%) odontogram yang tidak dibubuhi nama dokter gigi pemeriksa. Hal ini menggambarkan bahwa masih adanya dokter gigi yang tidak memperhatikan pentingnya sebuah tanda tangan pada odontogram rekam medis pasien. Dengan tidak adanya tanda tangan dokter gigi maka isi odontogram tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena tidak adanya tanda tangan dokter yang bertanggung jawab atas tindakan yang diberikan kepada pasien.<sup>21,22</sup> Dari segi kegunaan yang lain, rekam medis yang di dalamnya terdapat odontogram juga mempunyai aspek hukum karena menyangkut tanggung jawab seorang dokter gigi terhadap pasien yang ditangani. Rekam medis disebut lengkap apabila rekam medis tersebut telah berisi informasi tentang pasien termasuk telah diparaf oleh dokter gigi yang bertanggung jawab.<sup>16,23,24</sup>

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Poluan et al<sup>9</sup> di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi (RSGM Unsrat) tahun 2013. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran data odontogram di BP-RSGMP Unsrat Manado dengan sampel berjumlah 164 rekam medik gigi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 164 (100%) catatan odontogram dalam rekam medik, tidak adanya catatan odontogram berupa gambar saja, terdapat catatan odontogram berupa keterangan saja sebesar 32 sampel (19,5%), dan catatan odontogram yang terdapat gambar dan

keterangan sebanyak 132 (80,5%), serta 164 (100%) catatan odontogram memiliki keterangan tentang waktu pembuatan odontogram dan 164 (100%) catatan odontogram tidak memiliki catatan tentang pemutakhiran data.<sup>9,24</sup>

Analisis kelengkapan dan kesesuaian pengisian odontogram pada rekam medis di RSGM X dilihat dari data odontogram tersebut apakah terdapat data identitas pasien, gambar peta/tabel odontogram, data catatan pelengkap odontogram dan data bukti pemeriksaan odontogram. Setelah itu diperiksa kesesuaian pengisian data odontogram apakah menggunakan acuan penulisan *Federation Dentaire Internationale (FDI) numbering system*, penulisan singkatan odontogram, simbol-simbol odontogram, penggunaan tanda (-), serta keterangan tambahan. Sebuah odontogram dikatakan lengkap dan sesuai jika memenuhi semua aspek kelengkapan data dan pengisian odontogram yang sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi tahun 2015.<sup>8</sup>

Secara keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada data odontogram pasien di RSGM X yang memenuhi semua aspek kelengkapan data dan kesesuaian pengisian odontogram. Dari 100 (100%) sampel penelitian tidak ada satupun data odontogram pasien di RSGM X yang pada pengisian data mengisi dengan lengkap dan penulisannya sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi tahun 2015. Dapat dikatakan bahwa pihak RSGM X tidak melakukan perubahan atau pembenahan terkait dengan kelengkapan data dan kesesuaian pengisian odontogram pada rekam medis pasien, yang mengakibatkan data odontogram rekam medis pasien di RSGM X tahun 2017–2019 masih sama seperti tahun 2013 dimana data tersebut tidak lengkap dan tidak sesuai.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diperlukan adanya pelatihan serta evaluasi secara berkala bagi seluruh tenaga kesehatan baik dokter gigi, mahasiswa klinik, tenaga kesehatan gigi, serta petugas rekam medis di RSGM X mengenai pengisian odontogram yang sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar KEMENKES RI tahun 2015<sup>8</sup> ataupun yang terbaru. Juga diperlukan adanya pemeriksaan kembali berkas rekam medis di RSGM X untuk melengkapi data rekam medis yang tidak terisi lengkap.

## SIMPULAN

Analisis kesesuaian pengisian odontogram di RSGM X tahun 2017–2019 dengan panduan rekam medis kedokteran gigi mendapatkan bahwa tidak ada data odontogram pasien di RSGM X yang lengkap, dan pengisian data odontogram tersebut belum sesuai dengan panduan rekam medis kedokteran gigi Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar KEMENKES RI tahun 2015.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Annariswati IA, Agitha SRA. Anomali gigi sebagai sarana identifikasi forensik. *J Radiol Dentomaksilofasial Indones* [Internet]. 2021;5(1):31. Available from: <http://jurnal.pdgi.or.id/index.php/jrldi/index>
2. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Undang-undang republik indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Vol. 2. Jakarta; 2009. p. 255. Available from: [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU\\_36\\_2009\\_Kesehatan.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf)
3. International Criminal Police Organization. *Disaster victim identification guide*. 2018. Available from: [https://www.interpol.int/content/download/589/file/18Y134%20E%20DVI\\_Guide.pdf](https://www.interpol.int/content/download/589/file/18Y134%20E%20DVI_Guide.pdf)
4. Larasati AW, Irianto MG, Bustomi EC. Peran pemeriksaan odontologi forensik dalam mengidentifikasi identitas korban bencana masal. *Majority* [Internet]. 2018;7(3):228–33. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/2082/2050>
5. Departemen Kesehatan RI. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis. Jakarta; 2008. 7 p. Available from: <https://www.pormiki-dki.org/2016-04-20-03-11-28/pp-pmk-uu/26-permenkes-269-tahun-2008-rekam-medis>
6. Septiany PD. Analisis pengisian odontogram rekam medis di rumah sakit gigi dan mulut (rsgm) Universitas

- Jember. Digit Repos Univ Jember [Internet]. 2020; Available from: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103664>
7. Departemen Kesehatan RI. Undang-undang republik indonesia nomor 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran. Jakarta; 2004. p. 157–80. Available from: <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/30>
  8. Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar KKR. Panduan rekam medis kedokteran gigi. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2015. 70 p.
  9. Poluan HHR, Kristanto E, Wowor VN. Gambaran data odontogram rekam medik gigi di balai pengobatan Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Manado. e-GiGi [Internet]. 2013;1(2). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/3222/2765>
  10. Tandaju CF, Siwu J, Hutagalung BSP. Gambaran pemeriksaan gigi untuk identifikasi korban meninggal di Bagian Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2010–2015. e-GiGi. 2017;5(1):96-9.
  11. Iiyas Y, Koesna SSS, Rahman A. Perkembangan rekam medis [Internet]. Rekam Medis. 1961. 1–36 p. Available from: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP4315-M1.pdf>
  12. Murniwati. Peran rekam medik gigi sebagai sarana identifikasi. Maj Kedokt Andalas. 2012;36(2):163–72.
  13. Lubis AN. Gambaran pengetahuan tenaga kesehatan dengan ketidaklengkapan resume medis rawat inap rs hospital cinere tahun 2009. Kesehat Masy Nas [Internet]. 2009;(3)1:6–37. Available from : <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124277-S-5855-Gambaran%20pengetahaun-HA.pdf>
  14. Longkutoy WM, Kristanto E, Maryono J. Gambaran pelaksanaan rekam medis di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Manado berdasarkan permenkes RI nomor 269 tahun 2008. e-GiGi [Internet]. 2013;1(2). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/3127>
  15. Simbolon SA. Kajian yuridis terhadap kedudukan rekam medis elektronik dalam pembuktian perkara pidana malpraktek oleh dokter. Lex Crim [Internet]. 2015;4(4):152–61. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/9803/9389>
  16. Indrijani R. Analisis kesesuaian penggunaan odontogram pada rekam medik di praktik dokter gigi Kabupaten Gowa [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin [Internet]; 2015. Available from: [oai:repository.unhas.ac.id:123456789/16839](http://oai.repository.unhas.ac.id:123456789/16839).
  17. Karimah RN, Nurmawati I. Perancangan berkas rekam medis kedokteran gigi di klinik Sakinah Kabupaten Jember. Semin Has Penelit dan Pengabd Masy Dana BOPTN [Internet]. 2016;63–8. Available from: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/220>.
  18. Devadiga A. What's the deal with dental records for practicing dentists? Importance in general and forensic dentistry. J Forensic Dent Sci [Internet]. 2014;6(1):9–15. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3970394/>
  19. Yusuf M, Setiawan S, Kusuma ARP. Gambaran kelengkapan dan keseragaman penulisan odontogram oleh dokter gigi di kota Semarang. Odonto Dent J. 2019;6(1):40–4.
  20. Trisnowahyuni, Rahim AH, Doloksaribu EI. Rekam medis odontogram sebagai alat identifikasi dan kepentingan pembuktian di pengadilan. Soeptra. 2017;3(1):117–31.
  21. Masturoh I, Anggita N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2018. 307 p.
  22. Bachtiar RI, Sumaryana Y. Sistem pengolahan rekam medis. Jumantaka [Internet]. 2018;1(1):351–60. Available from: <http://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jumantaka/article/view/298/0>
  23. Gunawan AP. Gambaran rekam medis gigi puskesmas bahu kota manado ditinjau dari standar nasional rekam medik kedokteran gigi. e-GiGi [Internet]. 2012;1(2):1–7. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/3235>
  24. Kamal S, Mardi Y. Analisis kelengkapan tanda tangan dokter pada formulir rekam medis rawat inap RSI Siti Rahmah Padang tahun 2018 menggunakan algoritma C4.5. J Kesehat [Internet]. 2020; 13(2):71–7. Available from: <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id>